

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk meneliti efektivitas pembiasaan praktik salat zuhur berjamaah dan salat duha di SMPN 15 Bandung. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Sehingga peneliti yang akan menentukan subjek penelitian, informan hingga proses pengolahan datanya dalam pelaksanaan penelitian terhadap efektivitas Pembiasaan praktik salat zuhur berjamaah dan salat duha. Disamping itu, sebelum melaksanakan penelitian, peneliti menentukan terlebih dahulu ide dan perencanaan untuk melaksanakan penelitian.

Peneliti memilih desain penelitian deskriptif dengan menggunakan metode studi kasus. Tahap awal penelitian yang dilakukan peneliti adalah mendatangi tempat yang akan dijadikan lokasi penelitian, yakni SMPN 15 Bandung sebagai tempat yang menyelenggarakan program pembiasaan salat rutin bagi siswanya di sekolah. Peneliti sudah terlebih dahulu menjalankan studi pendahuluan untuk mencari informasi dari pihak yang mengetahui program tersebut. Adapun pihak tersebut adalah kerabat dari peneliti yang sedang melaksanakan praktik pelatihan lapangan di SMPN 15 Bandung. Kemudian, untuk membuktikan kebenaran informasi terkait pelaksanaan pembiasaan salat zuhur berjamaah dan salat duha, peneliti mengajukan izin penelitian kepada humas SMPN 15 Bandung satu minggu sebelum penelitian yang langsung diberikan izin untuk melakukan penelitian.

Peneliti mendeskripsikan temuan yang ditemukan di lapangan lalu memaparkan temuan tersebut berupa narasi sebagaimana keadaan yang terjadi di lapangan. Dalam hal ini, peran pendekatan kualitatif yang digunakan peneliti sejalan dengan teori Moleong yang menyatakan bahwa pendekatan kualitatif berperan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2007, hal. 3).

Pada proses persiapan, peneliti mempersiapkan perlengkapan penelitian berupa; instrumen, kisi-kisi penelitian, alat dokumentasi, serta hal-hal yang

berkaitan dengan proses penelitian. Lalu, pada pelaksanaan penelitian, peneliti menghubungi penanggungjawab keagamaan yang bertindak sebagai koordinator pelaksanaan pembiasaan salat berjamaah dan salat duha. Setelah menghubungi koordinator, peneliti menemui koordinator sebagai narasumber yang akan diwawancarai untuk menemukan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan penelitian. Peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkenaan dengan manajemen dan pelaksanaan pembiasaan salat zuhur berjamaah dan salat duha di SMPN 15 Bandung.

Tahap selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada pihak kesiswaan SMPN 15 Bandung untuk menemukan informasi tambahan terkait masalah penelitian. Agar data yang didapat lebih lengkap, maka peneliti menggunakan studi observasi untuk melihat rangkaian kegiatan yang dilaksanakan. Disamping itu, peneliti menggunakan studi dokumentasi dari data-data yang berkaitan dengan Pembiasaan salat zuhur berjamaah.

Peneliti hanya akan menggambarkan keadaan, variabel secara apa adanya dalam penelitian ini. Maksudnya, pada proses pelaksanaannya peneliti tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis terlebih dahulu, akan tetapi menggambarkan keadaan dan variabel yang diteliti tanpa memanipulasi atau menambahkan hal yang sebenarnya tidak ditemukan. Disamping itu, penggunaan penelitian deskriptif ini ditujukan untuk mendapatkan gambaran secara sistematis, faktual akurat mengenai efektivitas Pembiasaan praktik salat zuhur berjamaah dan salat duha yang diselenggarakan oleh SMPN 15 Bandung.

Peneliti akan menggunakan pendekatan kuantitatif terbatas sebagai cara untuk memperkuat hasil temuan yang diperoleh melalui pendekatan kualitatif. Melalui pendekatan kuantitatif terbatas, peneliti akan membuat angket untuk mendukung data efektivitas yang telah ditemukan melalui pendekatan kualitatif. Angket tersebut ditujukan kepada siswa yang merupakan objek dari Pembiasaan salat yang dilaksanakan di SMPN 15 Bandung. Adapun nantinya, hasil angket yang diperoleh akan dijadikan penguat untuk melihat sejauh mana efektivitas Pembiasaan salat zuhur berjamaah dan salat duha di SMPN 15 Bandung, sehingga efektivitas yang didapatkan lebih akurat.

Peneliti menggunakan dua pendekatan dalam penelitian untuk mengetahui efektivitas pembiasaan praktik salat zuhur berjamaah dan salat duha. Peneliti menempatkan pendekatan kualitatif sebagai pendekatan utama dalam penelitian ini. Hasil penelitian yang telah didapatkan akan dijelaskan dalam bentuk deskriptif narasi yang kemudian ditambahkan data angka sebagai pendukung hasil yang telah diperoleh melalui pendekatan kualitatif. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif terbatas sebagai cara untuk memperoleh data angka yang dibutuhkan tersebut. Fungsi pendekatan kuantitatif digunakan sebagai cara untuk meneliti pada populasi atau sampel dengan teknis pengambilan sampel tertentu, untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016, hal. 14).

Langkah selanjutnya, peneliti akan melanjutkan pada tahap pelaporan, data yang telah diperoleh akan dianalisis untuk mendeskripsikan sejauh mana keefektifitasan Pembiasaan praktik salat zuhur berjamaah dan salat duha berjalan. Tahapan terakhir dari penelitian ini adalah pembuatan laporan berupa skripsi terkait efektivitas pembiasaan salat zuhur berjamaah dan salat duha yang dilaksanakan di SMPN 15 Bandung.

3.2 Partisipan dan tempat penelitian

3.2.1 Partisipan

Partisipan yang ikut serta dalam membantu penelitian ini adalah orang-orang yang terlibat dalam Pembiasaan salat zuhur berjamaah dan salat duha di SMPN 15 Bandung, terutama penanggungjawab, kesiswaan dan siswa kelas VII dan kelas VIII semester genap Tahun ajaran 2017/2018 selaku objek pelaksanaan Pembiasaan. Siswa kelas VII dan VIII merupakan pelaksana dari program pembiasaan rutin yang dilaksanakan di SMPN 15 Bandung. Sebagian besar siswa berumur 13-14 tahun dan adapula yang masih berusia dibawah 13 tahun bahkan ada yang sudah lebih dari 14 tahun. Klasifikasi usia dan kelas dapat dilihat pada tabel 3.1. Fase umur 12-15 tahun merupakan fase dimana anak mulai memasuki masa puber yang mempengaruhi pilihannya dalam berkegiatan dalam kehidupan sehari-hari. Disamping itu, anak yang mulai memasuki masa puber cenderung memiliki sifat eksplorasi yang lebih. Maka pembiasaan salat menjadi salahsatu upaya yang tepat dalam menjaga perilakunya.

No	Kelas	Jumlah siswa	Rombel	Jenis kelamin		Usia				
				P	L	11	12	13	14	15
1	VII	186	6	109	77	29	43	98	29	-
2	VIII	344	9	216	128	-	-	160	143	41

Tabel 3. 1

Tabel siswa sebagai partisipan

3.2.2 Tempat penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian terkait efektivitas pembiasaan praktik salat zuhur berjamaah dan salat duha di SMPN 15 Bandung yang berlokasi di Jalan Dr. Setiabudi No.89, Bandung, Jawa Barat, Indonesia. Adapun tempat penelitian dapat dilihat pada gambar 3.1.



Gambar 3. 1

Sumber: Google Map

Peneliti memilih tempat penelitian ini karena program pembiasaan praktik salat zuhur berjamaah dan salat duha ada di sekolah menengah pertama umum yakni, SMPN 15 Bandung. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di SMPN 15 Bandung. Pembiasaan salat zuhur berjamaah dan salat duha yang diselenggarakan oleh SMPN 15 Bandung adalah suatu kegiatan rutin yang bertujuan untuk membentuk dan membina karakter siswa di SMPN 15 Bandung.

3.3 Pengumpulan data

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan langkah-langkah yang biasa digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian. Adapun langkah-langkah

Rismayanti, 2018

EFEKTIVITAS PEMBIASAAN PRAKTIK SALAT BERJAMAAH ZUHUR DAN SALAT DUHA TERHADAP AKHLAKUL KARIMAH SISWA DI SMPN 15 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tersebut yaitu wawancara, observasi, dokumentasi, dan triangulasi agar penelitian yang dilakukan akurat. Teknik ini sejalan dengan teori Sugiyono yang menyatakan bahwa “secara umum terdapat empat teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi” (2016, hal. 63). Adapun pemaparan teknik yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

3.3.1 Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan narasumber yang dianggap memahami mengenai hal yang diteliti sebagai sumber informasi penelitian. Sebagaimana teknik *purposive sampling* yang diartikan sebagai “teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Adapun yang menjadi pertimbangan adalah orang tersebut dianggap paling tau tentang apa yang data yang dibutuhkan peneliti, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.

Gambaran umum sasaran wawancara dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.2. Namun secara jelasnya, peneliti melakukan wawancara pertama dengan penanggungjawab pembiasaan praktik salat zuhur berjamaah dan salat duha di SMPN 15 Bandung sebagai narasumber pertama. Berusia 59 tahun, penanggung jawab pembiasaan sekaligus penanggungjawab keagamaan di SMPN 15 tersebut sudah menjadi bagian dari sekolah sejak tahun 1999. Latar belakang tersebut menjadi alasan peneliti menjadikan Bapak Uus Sebagai narasumber terkait penelitian ini. Tempat wawancara adalah di ruang guru SMPN 15 Bandung selama satu jam. Peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada penanggungjawab keagamaan terkait sejarah pembiasaan salat, tujuan, metode yang digunakan, hingga evaluasi yang berlangsung.

Kedua, peneliti akan mewawancarai beberapa peserta didik kelas VII dan VIII yang merupakan objek utama dari pelaksanaan salat zuhur berjamaah dan salat duha yang berusia 12-15 tahun sebagaimana penjelasan dalam tabel 3.1. Pertanyaan bagi peserta didik adalah tentang pelaksanaan pembiasaan menurut pandangan mereka, khususnya dari metode yang digunakan dan perasaan siswa saat mengikutinya. Wawancara dengan peserta didik akan dilakukan di sekitar lingkungan sekolah.

Rismayanti, 2018

EFEKTIVITAS PEMBIASAAN PRAKTIK SALAT BERJAMAAH ZUHUR DAN SALAT DUHA TERHADAP AKHLAKUL KARIMAH SISWA DI SMPN 15 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selanjutnya, peneliti akan melakukan wawancara dengan beberapa orangtua dari peserta didik untuk mengetahui pandangan orangtua mengenai pelaksanaan pembiasaan salat zuhur berjamaah dan salat duha. Adapun yang menjadi latar belakangnya adalah peran orangtua yang menjadi pijakan pertama siswa dalam pembelajaran di rumah. Hal ini pun guna melihat efektivitas pembiasaan salat bagi siswa saat mereka di rumah. Tempat wawancara adalah di ruang guru atau ruang tamu SMPN 15 Bandung.

No	Nama	P/L	Keterangan
1	H. Uus Sudarsono	L	Penanggungjawab pembiasaan solat
2	Sarwono	L	Kesiswaan
3	Siswa	P-L	Peserta pembiasaan solat
4	Orangtua Murid	P	Wali peserta Pembiasaan

Tabel 3. 2
Tabel sasaran Wawancara

Sumber: Peneliti

Dalam proses wawancara, peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya sehingga informasi-informasi yang dibutuhkan dapat terolah dengan baik. Peneliti menggunakan *handphone* sebagai alat untuk merekam jalannya wawancara dan alat tulis untuk menuliskan informasi yang didapatkan. Suasana yang diharapkan ketika melakukan wawancara adalah kondusif dan tenang, sehingga informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh dengan baik. Selanjutnya peneliti akan melakukan pengecekan data untuk memastikan data yang telah diperoleh lengkap dan sesuai. Adapun proses wawancara berdasarkan teori Mania (2016) adalah salah satu upaya untuk memperoleh suatu hasil dalam kegiatan pendidikan yang memiliki nilai tambah karena hasil wawancara tersebut merupakan hasil dari kontak langsung dengan narasumber sebagai pelaksana kegiatannya, sehingga hasil yang ditemukan lebih mendalam.

3.3.2 Observasi

Peneliti melakukan observasi untuk melihat kondisi yang terjadi selama pelaksanaan membiasakan salat zuhur berjamaah dan salat duha dari kegiatan awal hingga kegiatan akhir. Peneliti dalam penelitian efektivitas pembiasaan praktik salat zuhur berjamaah dan salat duha menggunakan bentuk observasi partisipatif untuk membantu peneliti memperoleh data melalui pengamatan terhadap apa yang

Rismayanti, 2018

EFEKTIVITAS PEMBIASAAN PRAKTIK SALAT BERJAMAAH ZUHUR DAN SALAT DUHA TERHADAP AKHLAKUL KARIMAH SISWA DI SMPN 15 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dikerjakan, pendengaran apa yang terucap dalam pelaksanaan salat zuhur berjamaah dan salat duha di sekolah. Disamping itu, proses observasi ditunjukkan untuk membantu peneliti dalam memahami konteks data dan keseluruhan situasi yang dihadapi secara nyata. Peneliti akan melakukan observasi terhadap pelaksanaan salat zuhur berjamaah dan salat duha setiap hari senin-sabtu, dimulai pada januari hingga maret 2018 di SMPN 15 Bandung.

Pada dasarnya, penggunaan observasi sebagai teknik pengumpulan data penelitian banyak digunakan karena cara ini memberikan kemudahan bagi peneliti untuk melihat keberlangsungan kegiatan sehingga kegiatan tetap berjalan natural tanpa harus mengarahkan objek yang diobservasi (Mania, 2017).

3.3.3 Dokumentasi

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi dalam proses penelitian untuk memperoleh data secara langsung dari tempat penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlangsung seperti, foto-foto kegiatan, buku-buku, peraturan, laporan kegiatan dan hal-hal yang relevan dengan penelitian. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 3.3. Studi dokumentasi akan melihat dokumentasi kegiatan Pembiasaan salat zuhur berjamaah yang telah dilakukan di SMPN 15 Bandung pada ajaran sebelumnya dan yang sedang berlangsung. Hasil penelitian dokumentasi merupakan teknik pendukung data untuk menjadikan data yang telah diperoleh melalui teknik lain lebih akurat.

No	Jenis Dokumentasi
1	Dokumentasi Prosedur
2	Dokumentasi Jadwal Koordinator Kegiatan
3	Dokumentasi Sarana dan Prasarana
4	Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan

Tabel 3.3
Dokumentasi

Sumber: Peneliti

3.3.4 Triangulasi

Teknik triangulasi digunakan sebagai proses penggabungan teknis untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Peneliti akan melakukan gabungan teknik dalam memperoleh kebenaran mengenai efektivitas Pembiasaan praktik salat zuhur berjamaah dan salat duha.

Rismayanti, 2018

EFEKTIVITAS PEMBIASAAN PRAKTIK SALAT BERJAMAAH ZUHUR DAN SALAT DUHA TERHADAP AKHLAKUL KARIMAH SISWA DI SMPN 15 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.4 Tahap-tahap penelitian

Tahap-tahap penelitian efektivitas pembiasaan praktik salat zuhur berjamaah dan salat duha secara umum dapat dilihat pada bagan 3.1. Selanjutnya, untuk tahap secara detailnya adalah sebagai berikut:

3.4.1 Tahap Awal penelitian

Tahap awal penelitian yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti merumuskan masalah penelitian
- b. Peneliti melakukan studi pendahuluan ke sekolah penelitian
- c. Peneliti menyusun Bab I, Bab II, dan Bab III
- d. Peneliti membuat pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi

3.4.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

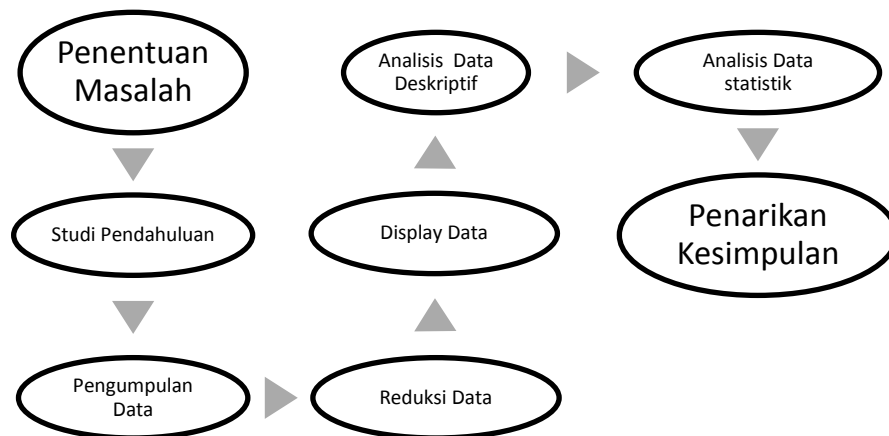
Tahap pelaksanaan penelitian yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian terhadap efektivitas pembiasaan salat zuhur berjamaah dan salat duha di SMPN 15 Bandung adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti mengadakan wawancara dengan penanggungjawab yang mengordinir kegiatan pembiasaan salat yang dilaksanakan di SMPN 15 Bandung. Hal ini dilakukan untuk mengetahui latarbelakang, tujuan dan sistem yang digunakan dalam Pembiasaan salat zuhur berjamaah dan salat dua.
- b. Peneliti melaksanakan observasi dengan melihat secara langsung pelaksanaan Pembiasaan salat zuhur berjamaah dan salat duha di SMPN 15 Bandung.
- c. Peneliti melaksanakan dokumentasi secara langsung dan tidak langsung. Studi dokumentasi secara langsung dilakukan dengan mengambil gambar secara langsung saat pelaksanaan salat zuhur berjamaah dan salat duha dilaksanakan. Sedangkan dokumentasi secara tidak langsung akan dilakukan dengan meminta hasil dokumentasi yang telah dilakukan oleh pihak sekolah.

3.4.3 Tahap akhir penelitian

Tahap akhir penelitian yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- Peneliti mengolah dan menganalisis data yang telah diperoleh melalui proses wawancara, observasi, dan dokumentasi
- Peneliti menarik kesimpulan berdasarkan hasil studi analisis kualitatif yang telah diperoleh
- Peneliti menganalisis presentase keefektifan pembiasaan salat zuhur berjamaah dan salat duha menggunakan data yang diperoleh melalui instrumen penelitian. Hal ini dilakukan sebagai pengakuratan data yang telah diperoleh melalui analisis kualitatif untuk menjawab permasalahan penelitian.



Bagan 3. 1

Bagan Teknik pengumpulan data

Sumber: Penulis

3.5 Analisis Data

Peneliti akan melakukan dua teknik dalam menganalisis data, yakni analisis data deskriptif dan analisis data statistik. Oleh karena itu, peneliti membagi penjelasannya ke dalam dua sub.

3.5.1 Analisis data deskriptif

Peneliti melakukan analisis data deskriptif sebagai upaya untuk menemukan kesimpulan dari data-data yang ditemukan melalui metode kualitatif. Adapun teknik yang digunakan untuk menganalisis data deskriptif yang ditemukan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Pada proses reduksi data, peneliti akan melakukan pemilihan data yang bertujuan untuk menemukan kesimpulan dari data yang diperoleh melalui proses wawancara, observasi dan dokumentasi yang masih berupa data kasar. Proses reduksi data berlangsung dari awal hingga akhir penelitian dimulai dari proses membuat kerangka konseptual, proses pendekatan pengumpulan data yang tidak terpisah. Data yang telah diperoleh peneliti melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian akan peneliti klasifikasikan berdasarkan kategori-kategori dengan tujuan untuk memberikan kemudahan peneliti membedakan sumber dan temuan pada setiap kategorinya.

Peneliti menjadikan reduksi data untuk mengarahkan kepada hasil temuan yang memang diperlukan dalam analisis data dan membuang hal-hal yang tidak sesuai dengan penelitian. Hal ini karena, tidak semua data yang diperoleh dari teknik wawancara, observasi dan dokumentasi berkaitan erat dengan efektivitas pembiasaan salat zuhur berjamaah dan salat duha yang dilaksanakan di SMPN 15 Bandung.

Langkah selanjutnya, peneliti akan melakukan penyajian data dengan bentuk teks naratif yang menjelaskan data yang telah ditemukan di lapangan. Pada beberapa bagian data, peneliti akan menggunakan bagan atau tabel untuk menampilkan penjelasan temuan. Peneliti akan melakukan penyajian data secara sistematis dengan kategorisasi untuk setiap temuan yang diperoleh dari setiap teknik pengambilan data. Hal ini dimaksudkan untuk memberi kemudahan dalam pemahaman tiap bagian data yang disajikan.

Langkah terakhir peneliti akan melakukan penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian ditunjukkan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Disamping itu, setelah memilih, mengolah data dan melakukan verifikasi data yang ditemukan kedalam bagian-bagian yang sistematis, peneliti penarikan kesimpulan akhir sebagai temuan penelitian yang akan dilaporkan sebagai hasil penelitian adalah hal utama yang perlu dilakukan.

3.5.2 Analisis data statistik

Pada analisis data statistik, peneliti menggunakan pengukuran data yang berupa angka dengan menyebarkan angket terhadap siswa. Hal ini karena, pada penelitian efektivitas pembiasaan salat zuhur berjamaah dan salat duha, peneliti

membutuhkan kesimpulan berupa angka sebagai penguat dari hasil penelitian menggunakan pendekatan kualitatif sebelumnya. Peneliti menggunakan teknik analisis data statistika parametris. Adapun statistika parametrik digunakan dalam penelitian untuk menganalisis data interval atau rasio yang bertujuan untuk mengambil keputusan atau kesimpulan dari masalah tertentu.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan data ordinal. Data ordinal adalah data yang diperoleh dengan cara kategorisasi atau klasifikasi, tetapi di antara data tersebut terdapat hubungan". (Santosa, 2010, hal. 4) Dikatakan demikian karena data diperoleh melalui angket yang diberikan kepada peserta didik sebagai upaya untuk melihat sejauh mana keefektifan pembiasaan salat zuhur berjamaah dan salat duha yang dilaksanakan di SMPN 15 Bandung. Adapun angket yang disebarakan terdiri dari lima pertanyaan yaitu:

1. Keikutsertaan siswa dalam pembiasaan;

Peneliti memberikan siswa tiga opsi jawaban yaitu (a) Ya; (b) Kadang; (c) Tidak. Kedudukan salat berjamaah dan duha sebagai program pembiasaan rutin yang perlu diikuti oleh siswa menjadi ukuran apakah siswa mengikuti pembiasaan atau tidak. Jawaban siswa pada pernyataan ini akan mempengaruhi jawaban pada pertanyaan selanjutnya.

2. Perasaan siswa dalam mengikuti pembiasaan;

Dalam sub ini, peneliti memberikan siswa tiga opsi jawaban yaitu (a) Senang; (b) Biasa saja; (c) Bosan. Perasaan siswa menjadi hal yang penting diangkat karena ketika siswa merasa senang mengikuti pembiasaan maka dapat dikatakan program tersebut efektif.

3. Pendapat siswa terhadap manfaat pembiasaan

Dalam sub ini, peneliti memberikan siswa tiga opsi jawaban yaitu (a) Ya; (b) Kadang; (c) Tidak. Pertanyaan ini ditunjukkan untuk menguatkan pendapat mengenai peran pembiasaan bagi perubahan perilaku siswa.

4. Pendapat terkait ketepatan cara yang digunakan;

Dalam sub ini, peneliti memberikan siswa tiga opsi jawaban yaitu (a) Ya; (b) Kadang; (c) Tidak. Pertanyaan ini ditunjukkan sebagai cara untuk melihat sejauh mana metode yang digunakan sekolah dalam pembiasaan berjalan.

Sehingga, nantinya akan diperoleh data yang menguatkan keberhasilan metode pembiasaan yang berlangsung.

5. Keefektifan program pembiasaan bagi perubahan perilaku siswa.

Dalam sub ini, peneliti memberikan siswa tiga opsi jawaban yaitu (a) Ya; (b) Kadang; (c) Tidak. Pertanyaan ini ditunjukkan sebagai rangkuman pertanyaan 1-4 untuk melihat apakah pembiasaan salat zuhur berjamaah dan salat duha memang efektif atau tidak.

Untuk menentukan hasil analisis statistik, peneliti menggunakan software Ms. Excel. Hal ini karena, kedudukan data statistik hanya sebagai penguat data analisis, maka peneliti hanya akan mengambil rata-rata jawaban siswa dari angket yang telah diisi untuk melihat kesinkronan data yang diperoleh melalui pendekatan kualitatif sebelumnya. Gambaran analisis data statistik dapat dilihat pada gambar 3.1.

Peneliti akan menggabungkan 3 opsi jawaban dari 5 pertanyaan yang ada menjadi satu kesimpulan. Peneliti akan menyimbolkan opsi jawaban untuk pertanyaan kedua dengan jawaban yang sama. Alasan peneliti tidak langsung meratakan opsi jawaban adalah karena pertanyaan kedua berkaitan dengan perasaan siswa saat mengikuti pembiasaan. Gambaran tersebut dapat dilihat pada gambar 3.2.

Pada dasarnya, kelima pertanyaan dalam angket yang dibuat peneliti merupakan sub pertanyaan dari pertanyaan inti peneliti dalam penelitian ini yakni “Apakah program pembiasaan salat zuhur berjamaah dan salat duha efektif bagi siswa?”. Melalui sub pertanyaan tersebut, peneliti akan menarik kesimpulan yang diperoleh dengan merata-ratakan jumlah frekuensi jawaban pada setiap opsi sub pertanyaan. Langkah selanjutnya, peneliti akan membagi jumlah setiap opsi dimulai dari opsi “ya” sampai “tidak” dengan jumlah jawaban setiap opsi secara keseluruhan. Hal tersebut menggunakan rumus dalam Ms. Excel sebagai berikut:

$$=Average \left(\frac{\text{Frekuensi jawaban } (A1+A2+A3+A4+A5)}{\text{JUMLAH JAWABAN } A1-A5} \right)$$

Keterangan A= Opsi jawaban (Ya/kadang/tidak)

1 = Nomor soal 1

1 = Nomor soal 2

2 = Nomor soal 3

3 = Nomor soal 4

4 = Nomor soal 5

Langkah selanjutnya, peneliti akan mempersentasekan hasil rata-rata dari ketiga opsi jawaban tersebut. Hal ini dilakukan untuk melihat persen dari setiap jawaban ya, kadang dan tidak sebagai hasil pendekatan kuantitatif terbatas yang dilakukan peneliti. Akhirnya, akan diperoleh persen dari setiap opsi jawaban yang akan dijadikan peneliti sebagai kesimpulan dari penelitian sebagai data pendukung hasil penelitian yang menggunakan metode kualitatif. Gambaran proses merata-ratakan hingga menarik kesimpulan dapat dilihat pada gambar 3.3. Pemilihan rumus dan perangkat excel sebagai pengolah datanya sesuai dengan teori statistika yang menggunakan excel untuk mengambil rata-rata dan menampilkan frekuensi suatu data angka (Lind, Marchal, & Wathen, 2007).

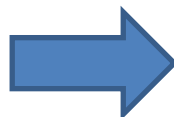
NAMA SISWA	NOMOR SOAL 1			NOMOR SOAL 2			NOMOR SOAL 3			NOMOR SOAL 4			NOMOR SOAL 5		
	A	B	C	A	B	C	A	B	C	A	B	C	A	B	C
A	0	1	0												
B	0	1	0												
C	1	0	0												
D	0	0	1												
dst	dst	dst	dst												
Jumlah jawaban															
Rata-rata															

Gambar 3. 2

Teknik Analisis Data hasil angket menggunakan Ms. Excel.

Sumber: Penulis

NOMOR SOAL	OPSI JAWABAN	FREKUENSI JAWABAN
1	YA	
	KADANG	
	TIDAK	
2	YA	
	KADANG	
	TIDAK	
3	YA	
	KADANG	
	TIDAK	
4	YA	
	KADANG	
	TIDAK	
5	YA	
	KADANG	
	TIDAK	



OPSI	RATA-RATA	PERSENTASE
YA		
KADANG		
TIDAK		

Gambar 3. 3

Gambaran Proses Pengalihan Hasil Ke Kesimpulan

Rismayanti, 2018

EFEKTIVITAS PEMBIASAAN PRAKTIK SALAT BERJAMAAH ZUHUR DAN SALAT DUHA TERHADAP AKHLAKUL KARIMAH SISWA DI SMPN 15 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sumber: Penulis

Rismayanti, 2018

EFEKTIVITAS PEMBIASAAN PRAKTIK SALAT BERJAMAAH ZUHUR DAN SALAT DUHA TERHADAP AKHLAKUL KARIMAH SISWA DI SMPN 15 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu